

STUDI SISTEMATIK RIVIEW : BAGAIMANA PRODUKTIVITAS KARYAWAN DENGAN PRESENTEEISM?

Esti Diyah Kaudsariyah¹, Hari Muharam²

Universitas Pakuan

e-mail: diyahesti@gmail.com¹, hari.muhamaram@unpak.ac.id²

Abstrak – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan tinjauan sistematis terhadap factor risiko presenteeism, pengaruh presenteeism terhadap produktivitas dan biaya akibat penurunan produktivitas. Metode yang digunakan adalah sistematik review. Artikel yang terkait Pencarian literatur dilakukan melalui database Scopus pada hari Minggu 28 April 2024. Query pencarian awal dengan keyword Query “Presenteeis and Productivity” menghasilkan 23 artikel. Pada akhirnya diambil 8 artikel yang sesuai dengan kriteria. Berdasarkan hasil penelitian literatur terdapat tentang factor risiko presenteeisme, pengaruh presenteeisme terhadap produktivitas, biaya akibat penurunan produktivitas. Factor risiko presenteeism tinggi pada pada laki-laki, usia<35 th, single, bercerai dan obesitas, responden dengan hipertensi, hipertigliserida, hiperkolesterolemia, kurangnya aktivitas fisik, perokok, pengguna alcohol, kurangnya intake sereal, ketidakpuasan hidup dan ketidakpuasan pekerjaan, kerusakan organ akibat SLE dan ras non kulit putih, Diabetes, kelelahan dan ketidakmampuan kerja diantara pasien rheumatoid arthritis (RA) dan ankylosing spondylitis (AS) pada saat memulai etanercept. Presenteeism merugikan produktivitas, namun motivasi menjadi moderator penting, pengobatan elagolix pada pasien endometriosis memperbaiki gangguan produktivitas sehingga dapat mengurangi dampak negative presenteeism terhadap produksi. bahwa biaya terkait dengan kehadiran saat sakit lebih rendah daripada biaya absensi untuk mendapatkan layanan kesehatan. Kehadiran di tempat kerja yang terganggu oleh kondisi kesehatan dapat memiliki dampak negatif non-moneter pada organisasi, seperti masalah kesehatan jangka dan peningkatan tingkat stres dan kelelahan karyawan. Oleh karena itu, penelitian biaya produktivitas yang dilakukan secara longitudinal di lingkungan rumah sakit akan memberikan wawasan kepada manajer sumber daya manusia tentang dampak jangka panjang terhadap produktivitas dan kesehatan setelah pekerja menunjukkan gejala penyakit.

Kata Kunci: Presenteeism, Produktivitas, Faktor Risiko, Biaya Kesehatan, Kesehatan Mental.

PENDAHULUAN

Presenteeism, yang merupakan kehadiran fisik di tempat kerja saat sedang tidak sehat, telah menjadi fokus utama penelitian, terutama pada kondisi kronis (Robertson & Cooper, 2011). Secara konseptual, presenteeism seharusnya berdampak negatif pada produktivitas saat seseorang bekerja dalam kondisi sakit. Presenteeisme adalah keadaan di mana pekerja hadir di tempat kerja meskipun sedang mengalami sakit, cedera, atau kondisi lain yang menghambat kinerja mereka sehingga tidak mencapai tingkat optimal. Meskipun secara fisik hadir, pegawai yang tidak sehat dianggap kurang dalam kemampuan dan motivasi kerja (Demerouti et al., 2009). Penelitian empiris menunjukkan adanya hubungan moderat dan negatif antara presenteeism dan produktivitas (Niven & Ciborowska, 2015), Meskipun data longitudinal eksplisit yang menghubungkan kehadiran dan produktivitas masih terbatas, presenteeism telah terbukti memprediksi konstruksi terkait produktivitas seperti kelelahan (Demerouti et al., 2009). Ferreira et al. dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa presenteeism mungkin merugikan produktivitas, sesuai dengan asumsi yang diajukan (Ferreira et al., 2018).

Hubungan teoretis antara presenteeism dan produktivitas dapat dijelaskan menggunakan teori Conservation of Resources (COR) (Holmgreen et al., 2017). Menurut teori COR, manusia memiliki tujuan untuk melindungi dan membangun berbagai sumber daya berharga (seperti emosi positif, uang, kesejahteraan psikologis) yang membantu mereka mencapai tujuan mereka. Teori COR menyatakan bahwa sumber daya dikelola sedemikian rupa sehingga mendukung akumulasi sumber daya tambahan dan pencapaian tujuan. Namun, dalam konteks yang sama, pengurangan sumber daya atau bahkan potensi kehilangan sumber

daya dapat mengarah pada hilangnya sumber daya lebih lanjut, yang kemudian dapat mengakibatkan kinerja yang buruk dan masalah kesehatan karena individu yang kekurangan sumber daya cenderung tidak dapat mengalokasikan sumber daya mereka dengan efektif untuk memperoleh kembali sumber daya yang berharga (Holmgreen et al., 2017). Kembali ke prinsip-prinsip saat ini, pekerjaan melibatkan penggunaan besar sumber daya. Namun, ketika seseorang sakit, ini berarti ada penurunan sumber daya inti seperti kesehatan, energi, dan/atau mobilitas. Dengan mempertimbangkan teori COR, pekerjaan membutuhkan investasi sumber daya yang pada dasarnya sulit, yang dapat menimbulkan stres bagi pekerja yang sakit kronis dan mengalami gejala terkait dengan kondisi mereka. Dengan kata lain, terus bekerja meskipun tidak mampu mengalokasikan sumber daya secara efektif ke tugas-tugas kerja cenderung menghasilkan produktivitas yang lebih rendah. Meskipun adanya asumsi dasar tentang hilangnya produktivitas karena presenteeism dalam literatur yang relatif minim pengujian (Karanika-Murray & Biron, 2020), kami mengantisipasi adanya hubungan negatif antara presenteeism dan produktivitas, sesuai dengan teori COR dan penelitian terdahulu yang terbatas.

Secara keseluruhan, diperkirakan terdapat hubungan negatif antara presenteeisme dan produktivitas, namun penelitian menunjukkan bahwa tingkat hubungan ini mungkin tidak selalu konsisten dalam semua situasi. Menurut kerangka kerja baru-baru ini oleh Karanika-Murray dan Biron (2020), presenteeisme memiliki peran yang berbeda dalam fungsinya. Ada waktu di mana kehadiran tersebut dapat menurunkan produktivitas kerja secara umum (disebut sebagai presenteeisme disfungsional), tetapi ada juga saat-saat di mana kehadiran tersebut dapat memberikan perlindungan dari ketidakaktifan atau bahkan memberikan kesempatan untuk membuktikan kemampuan seseorang (dikenal sebagai presenteeisme fungsional). Sejalan dengan perspektif COR, Karanika-Murray dan Biron (2020) mengemukakan bahwa faktor penentu utama dalam fungsi presenteeisme adalah sumber daya individu, yaitu apakah seseorang bersedia atau mampu mengalokasikan sumber daya mereka ke dalam pekerjaan, bahkan ketika mereka tidak dalam kondisi yang optimal. Kami berpendapat bahwa motif di balik perilaku presenteeisme (yaitu alasan mengapa seseorang memilih untuk terlibat dalam presenteeisme) memberikan informasi yang relevan tentang sumber daya individu dan oleh karena itu dapat berfungsi sebagai batasan dalam hubungan negatif antara presenteeisme dan produktivitas. Berdasarkan pendapat dari penelitian tersebut, maka tujuan dari makalah ini adalah untuk menyajikan tinjauan sistematis terhadap factor risiko presenteeism, pengaruh presenteeism terhadap produktivitas dan biaya akibat penurunan produktivitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode systematic review. Pada bagian ini akan membahas mengenai strategi pengumpulan daftar penelitian yang membahas tentang presenteeism dan produktivitas. Pencarian literatur dilakukan melalui database Scopus pada hari Minggu 28 April 2024 dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Query dengan parameter search :abstract title, abstract, keywords dengan tujuan mengidentifikasi literatur yang membahas tentang produktivitas karyawan dengan presenteeism, query yang digunakan adalah “presenteeism and productivity”
2. Year dibatasi dalam rentang 2017-2024
3. Subject area dibatasi dalam area penelitian medical dan nursing
4. Document type dibatasi dalam jenis Article (original)
5. Source type dibatasi dalam jenis journal
6. Keywords abstract dibatasi penggunaan kata “presenteeism”

Tabel 1. Jumlah literatur

Filter	Hasil
Query “Presenteeism and Productivity”	23
Query dengan filter year	15
Query dengan filter Year + subject area	12
Query dengan filter Year + subject area + document type + source type	9
Query dengan filter Year + subject area + document type + source type + keywords abstract	8

Query pencarian awal menghasilkan 23 artikel, setelah dilakukan pembatasan pada tahun penerbitan menjadi tahun 2017 sampai tahun 2024 tersisa 15 artikel yang memenuhi kriteria penerbitan. Setelah dilakukan pembatasan pada area subjek pada bidang medis dan keperawatan, terdapat 12 artikel. Penurunan kuantitas artikel dari 23 menjadi 12 atau berkurang sebesar 47,8%. Hal ini menunjukkan bahwa literatur mengenai presenteeism bukan hanya dilakukan di bidang medis dan keperawatan saja, namun juga di bidang lain seperti manajemen, ekonomi, dan ilmu sosial. Selanjutnya jenis dokumen dibatasi pada jenis artikel dan pada akhirnya pembatasan terhadap keywords abstrak menggunakan kata presenteeism. Hasil akhir menunjukkan , terdapat 8 artikel yang memenuhi kriteria strategi pencarian data yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel yang diseleksi terdapat 33,6% (n=8) yang terkait produktivitas dan presenteeism karyawan di tempat kerja ((Cosatti et al., 2018; Druce et al., 2018; Hao et al., 2022; Henderson & Smith, 2022; Hubble & Renkiewicz, 2021; Lui et al., 2022; Surrey et al., 2019; Yu et al., 2015). Tempat penelitian dari 8 artikel tersebut adalah Amerika Serikat ada tiga (Hubble & Renkiewicz, 2021) (Henderson & Smith, 2022) (Surrey et al., 2019), Cina/Tiongkok ada dua (Hao et al., 2022) (Yu et al., 2015), Hongkong ada satu artikel (Lui et al., 2022), Argentina ada 1 artikel (Cosatti et al., 2018). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian kuantitatif (cross sectional, longitudinal dan eksperimen). Penelitian dengan sampel terbanyak adalah Druce et al (2018), dimana melibatkan 2750 partisipan pada penelitian eksperimennya.

Penulis	Tujuan	Metode	Sampel	Instrumen	Hasil
Yu, et. Al. (2015)	Untuk menyelidiki prevalensi faktor risiko presenteeism pada pekerja Tiongkok dan kekuatan hubungan factor risiko dengan presenteeism yang dilaporkan.	Survey cross sectional dengan analisis Pearson’s chi-square test dan model regresi logistic	1506 responden	the self-rating anxiety scale (SAS) and the self-rating depression scale (SDS). the work performance measurement portion of the Health Risk Appraisal designed by the University of Michigan Health Management Research Center (available as Supplementary data at Occupational Medicine Online).	Prevalensi presenteeism sebesar 15%, terutama pada laki-laki, usia <35 th, single, bercerai dan obesitas. Kejadian tinggi presenteeism pada partisipan dengan hipertensi, hipertiglisiderida, hiperkolesterolemia , kurangnya aktivitas fisik, perokok, pengguna alcohol, kurangnya intake sereal, ketidakpuasan hidup dan ketidakpuasan pekerjaan. Prevalensi presenteeism berhubungan secara signifikan dengan factor risiko tersebut.

Henderson.,A.A (2021)	Untuk menguji efek moderasi motif presenteeism pada hubungan presenteeism dan produktivitas	Survey, analisis regresi berganda	327 responden	Preexisting medical conditions were measured with a one-item measure from the World Mental Health Composite International Diagnostic Interview (WMH-CIDI; World Health Organization, 2017). Presenteeism was measured with a one-item measure by Aronsson and Gustafsson (2005) , the six-item Stanford Presenteeism Scale (Koopman et al., 2002), a nine-item scale by Lu et al. (2013)	Presenteeism merugikan produktivitas, namun motivasi menjadi moderator penting, sehingga dapat mengurangi dampak negative presenteeism terhadap produksi.
Cosatti.,M.A et al (2018)	Untuk mengukur penurunan produktivitas dari presenteeism dan factor risiko presenteeism dari pasien lupus eritematosus sistemik (SLE)	kohort	130 responden SLE yang bekerja	The Work Productivity and Activity Impairment (WPAI) questionnaire, Lupus Erythematosus Disease Activity Index (SLEDAI), Visual Analogue Scale (VAS) pain, Systemic Lupus International Collaborating Clinics/ACR Damage Index (SLICC-SDI)	Factor risiko presenteeism: kerusakan organ akibat SLE dan ras non kulit putih signifikan berkaitan dengan presenteeism. Namun Pendidikan lebih dari 12 tahun, quality of life tinggi dan Kesehatan emosional tinggi lebih protektif (berkurang presenteeismnya)
Surrey.,E.S ,et al .(2019)	Untuk mengevaluasi dampak elagolix endometriosis pada produktivitas di tempat kerja dan rumah tangga	Eksperimen dengan pemberian elagolix dan placebo	1270 wanita		Pengobatan dengan elagolix memperbaiki gangguan produktivitas di tempat kerja dan rumah tangga yang berhubungan dengan endometriosis.

Hubble.,M.W. & Renkiewitz.,G. K (2021)	Untuk memperkirakan biaya program imunisasi influenza yang harus disediakan oleh pemberi kerja kepada staf emergency medical services (EMS), untuk mengembangkan model efektivitas biaya vaksinasi.	Studi laporan ,Analisis sensitivitas univariate dan bivariate.	100 responden		Biaya program vaksinasi menghemat 3,7 kali lipat kerugian dari penurunan produktivitas akibat presenteeism, menghindari biaya pengobatan untuk merawat karyawan karena influenza.
Lui., et al (2022)	Untuk mengukur dampak tingkat hunian rumah sakit disaat musim influenza terhadap kinerja perawat serta hubungan presenteeism terhadap biaya produktivitas di rumah sakit metropolitan.	survey	Perawat penuh waktu di tiga rumah sakit perawatan akut Hongkong		Prevalensi perawat presenteeism tinggi selama musim influenza dan beban kerja perawat yang tinggi saat musim influenza secara signifikan meningkatkan penyakit perawat. Biaya kerugian produktivitas saat penelitian adalah USD 24.096 tertinggi diseluruh dunia. Hilangnya produktivitas juga sangat tinggi terlepas dari kondisi perawat kondisi kesehatan, menunjuk pada faktor risiko potensial lainnya yang berperan

Hao Hongying. Et al (2022)	Untuk memberikan perkiraan awal terkait kerugian produktivitas akibat diabetes tahun 2017 pada individu usia 20-69 tahun di daerah perkotaan dan pedesaan di Tiongkok.	kohort	Data penderita diabetes di pedesaan dan kota Tiongkok tahun 2017		Diabetes mempunyai dampak negative yang besar dan signifikan terhadap produktivitas dipedesaan dan perkotaan di Tiongkok. Hilangnya produktivitas secara signifikan lebih tinggi di daerah perkotaan dibanding pedesaan.
Druce.,K.L et al (2018)	Untuk menguji hipotesis bahwa secara longitudinal gejala kelelahan lazim terjadi. memprediksi ketidakmampuan kerja diantara pasien rheumatoid arthritis (RA) dan ankylosing spondylitis (AS) pada saat memulai etanercept	Studi observasi membandingkan kelompok RA dan AS Yang memulai etanercept	1003 AS 1747 RA		Setelah permulaan terapi etanercept,kelelahan berpengaruh signifikan terhadap absenteeism,presenteeism, berkurangnya produktivitas dan kerusakan aktivitas pada pasien RA namun signifikan pada dimensi effect selektif ketidakmampuan kerja pada pasien AS.

Pembahasan

Artikel ini meninjau literatur tentang factor risiko presenteeisme, pengaruh presenteeisme terhadap produktivitas, biaya akibat penurunan produktivitas.



1. Faktor Risiko Presenteeism

Penelitian yang dilakukan di sector Kesehatan di Tiongkok, menunjukkan bahwa prevalensi presenteeism presenteeism sebesar 15%, terutama pada laki-laki, usia <35 th, single, bercerai dan obesitas, responden dengan hipertensi, hipertigliserida, hiperkolesterolemia, kurangnya aktivitas fisik, perokok, pengguna alcohol, kurangnya intake sereal, ketidakpuasan hidup dan ketidakpuasan pekerjaan (Yu et al., 2015). Prevalensi presenteeism; Pada pasien dengan SLE menunjukkan kerusakan organ akibat SLE dan ras non kulit putih (Cosatti et al., 2018). Diabetes mempunyai dampak pada presenteeism (Hao et al., 2022), kelelahan dan

ketidakmampuan kerja diantara pasien rheumatoid arthritis (RA) dan ankylosing spondylitis (AS) pada saat memulai etanercept (Druce et al., 2018). Pasien dengan kerusakan organ akibat SLE berisiko lebih tinggi terhadap presenteeism dan lebih banyak terjadi pada ras kulit putih. Begitu juga dengan pasien penderita diabetes berisiko lebih tinggi terhadap presenteeisme. Pada pasien Rheumatoid arthritis (RA) menyumbang risiko lebih tinggi terhadap presenteeism dibanding ankylosing spondylitis (AS).

Prevalensi perawat presenteeism tinggi selama musim influenza dan beban kerja perawat yang tinggi saat musim influenza, kondisi Kesehatan perawat (Lui et al., 2022). Tingkat hunian rumah sakit meningkat terkait musim influenza, hal ini mempengaruhi beban kerja perawat. Perawat yang bekerja ketika musim influenza mempunyai risiko terkena sakit influenza tinggi disebabkan karena cuaca dan tertular dari pasien maupun rekan kerja.

Pasien Systemik Lupus Eritrosus (SLE) dengan tingkat Pendidikan lebih dari 12 tahun, quality of life SLE baik, kualitas emosional tinggi memberi pengaruh positif pada presenteeism (Cosatti et al., 2018). Tingkat Pendidikan yang lebih tinggi mendapat edukasi lebih baik terkait SLE. Quality of life yang baik dapat mempertahankan kondisi Kesehatan sehingga memberi kontribusi positif terhadap presenteeism. Seorang penderita SLE dengan Kualitas emosional tinggi mampu menghadapi sakitnya secara bijak atau memiliki pemahaman yang baik terkait penyakit sehingga dapat mengurangi penderitaan dari beban sakitnya.

2. Pengaruh Presenteeism dan Produktivitas

Presenteeism merupakan tindakan kehadiran di tempat kerja secara fisik meskipun kondisi kesehatan memungkinkan untuk absen yang bisa dimaklumi (Robertson & Cooper, 2011).

Presenteeism merugikan produktivitas, namun motivasi menjadi moderator penting, sehingga dapat mengurangi dampak negative presenteeism terhadap produksi (Henderson & Smith, 2022). Keterkaitan teoretis antara presenteeism dan produktivitas dapat dijabarkan melalui teori Conservation of Resources (COR) oleh Hobfoll (Radford, 2024). Teori COR menjelaskan bahwa manusia memiliki tujuan untuk melindungi dan memperoleh sumber daya yang berharga (seperti emosi positif, uang, kesejahteraan psikologis) yang membantu mereka mencapai tujuan. Menurut teori COR, sumber daya dikumpulkan dalam karavan yang menghasilkan akumulasi sumber daya tambahan dan pencapaian tujuan. Namun, dengan logika yang sama, kekurangan atau potensi kehilangan sumber daya cenderung mengakibatkan lebih banyak kehilangan sumber daya dan, akibatnya, kinerja yang buruk dan masalah kesehatan. Orang yang kekurangan sumber daya jarang menginvestasikan sedikit sumber daya yang mereka miliki dalam kegiatan pembangunan sumber daya (Radford, 2024).

Sebuah studi eksperimen pengobatan elagolix pada pasien endometriosis memperbaiki gangguan produktivitas di tempat kerja dan ruah tangga (Surrey et al., 2019), Pengobatan elagolix memperbaiki gejala endometriosis sehingga penderitaan terhadap penyakit berkurang. Melalui peningkatan kualitas Kesehatan, produktivitas ditempat kerja meningkat.

3. Biaya

Presenteeism mengakibatkan kerugian pada produktivitas pegawai. Hilangnya produktivitas sangat tinggi akibat presenteeism terlepas dari kondisi Kesehatan perawat dan factor risiko potensial lainnya (Lui et al., 2022) . Biaya kerugian produktivitas saat penelitian Lui et al (2022) adalah USD 24.096 tertinggi diseluruh dunia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa biaya terkait dengan kehadiran saat sakit lebih rendah daripada biaya absensi untuk mendapatkan layanan kesehatan. Namun, studi biaya nasional telah menunjukkan bahwa biaya medis jangka panjang yang terkait dengan penyakit saat ini mungkin lebih tinggi dibandingkan dengan biaya langsung yang dikeluarkan oleh pemberi kerja untuk cuti sakit. Demerouti juga menyampaikan bahwa kehadiran di tempat kerja yang terganggu oleh kondisi kesehatan dapat memiliki dampak negatif non-moneter pada

organisasi, seperti masalah kesehatan jangka panjang dan peningkatan tingkat stres dan kelelahan karyawan. Oleh karena itu, penelitian biaya produktivitas yang dilakukan secara longitudinal di lingkungan rumah sakit akan memberikan wawasan kepada manajer sumber daya manusia tentang dampak jangka panjang terhadap produktivitas dan kesehatan setelah pekerja menunjukkan gejala penyakit selama periode beban kerja yang intens, seperti pada musim influenza.

Biaya program vaksinasi menghemat 3,7 kali lipat kerugian dari penurunan produktivitas akibat presenteeism, menghindari biaya pengobatan untuk merawat karyawan karena influenza (Hubble & Renkiewicz, 2021). Ketahanan tubuh terhadap influenza dapat meningkat dengan pemberian vaksinasi influenza sehingga seseorang tetap dapat bekerja secara produktif tanpa gangguan penyakit influenza.

KESIMPULAN

Kesimpulannya prevalensi presenteeism meningkat seiring dengan peningkatan factor risiko. Factor risiko hipertensi, hipertigliserida, hiperkolesterolemia, kurangnya aktivitas fisik, perokok, pengguna alcohol, kurangnya intake sereal, ketidakpuasan hidup dan ketidakpuasan pekerjaan, SLE menunjukkan kerusakan organ, Diabetes, kelelahan dan ketidakmampuan kerja akibat penyakit mempunyai dampak pada presenteeism. Akibat presenteeism adalah kehilangan produktivitas berupa kehilangan waktu produktivitas, penurunan produktivitas baik dari peningkatan biaya penyakit maupun biaya produktivitas itu sendiri. Factor motivasi dapat menjadi mediasi yang dapat mengurangi dampak negative dari presenteeism.

DAFTAR PUSTAKA

- Cosatti, M. A., Muñoz, S., Alba, P., Helling, C. A., Roverano, S., Sarano, J., Malm-Green, S., Danielsen, M., Medina Bornachera, D., Alvarez, A., Eimon, A., Pendón, G., Mayer, M., Marin, J., Catoggio, C., & Pisoni, C. N. (2018). Multicenter study to assess presenteeism in systemic lupus erythematosus and its relationship with clinical and sociodemographic features. *Lupus*, 27(1), 33–39. <https://doi.org/10.1177/0961203317701843>
- Demerouti, E., Le Blanc, P. M., Bakker, A. B., Schaufeli, W. B., & Hox, J. (2009). Present but sick: A three-wave study on job demands, presenteeism and burnout. *Career Development International*, 14(1), 50–68. <https://doi.org/10.1108/13620430910933574>
- Druce, K. L., Aikman, L., Dilleen, M., Burden, A., Szczypa, P., & Basu, N. (2018). Fatigue independently predicts different work disability dimensions in etanercept-treated rheumatoid arthritis and ankylosing spondylitis patients. *Arthritis Research and Therapy*, 20(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s13075-018-1598-8>
- Ferreira, A., Ferreira, P., Cooper, C., & Oliveira, D. (2018). How Daily Negative Affect and Emotional Exhaustion Correlates With Work Engagement and Presenteeism-Constrained Productivity. *International Journal of Stress Management*, 26. <https://doi.org/10.1037/str0000114>
- Forman-Hoffman, V. L., Flom, M., Montgomery, R., & Robinson, A. (2024). Improvements in Work Productivity and Activity Impairment Among Adults With Anxiety or Depressive Symptoms Participating in a Relational Agent-Delivered Digital Mental Health Intervention. *Journal of Occupational and Environmental Medicine*, 66(3), E99–E105. <https://doi.org/10.1097/JOM.0000000000003038>
- Hao, H., Nicholas, S., Xu, L., Leng, A., Sun, J., & Han, Z. (2022). Productivity Losses Due to Diabetes in Urban Rural China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(10). <https://doi.org/10.3390/ijerph19105873>
- Henderson, A. A., & Smith, C. E. (2022). When does presenteeism harm productivity the most? Employee motives as a key moderator of the presenteeism–productivity relationship. *Journal of Managerial Psychology*, 37(6), 513–526. <https://doi.org/10.1108/JMP-08-2020-0446>
- Holmgreen, L., Tirone, V., Gerhart, J., & Hobfoll, S. (2017). Conservation of Resources Theory (pp. 443–457). <https://doi.org/10.1002/9781118993811.ch27>
- Hubble, M. W., & Renkiewicz, G. K. (2021). Estimated cost effectiveness of influenza vaccination for

- emergency medical services professionals. *Western Journal of Emergency Medicine*, 22(6), 1317–1325. <https://doi.org/10.5811/WESTJEM.2021.7.50681>
- Karanika-Murray, M., & Biron, C. (2020). The health-performance framework of presenteeism: Towards understanding an adaptive behaviour. *Human Relations*, 73(2), 242–261. <https://doi.org/10.1177/0018726719827081>
- Kurnia, S., & Kartika, L. (2017). Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Employee Engagement Pada Bank Mandiri Region V Jakarta 3. *Kolegial: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol.5(No.2), 121–141.
- Lui, J. N. M., Andres, E. B., & Johnston, J. M. (2022). Does Seasonal Influenza Related Hospital Occupancy Surge Impact Hospital Staff Sickness Presenteeism and Productivity Costs? *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(2). <https://doi.org/10.3390/ijerph19020769>
- Niven, K., & Ciborowska, N. (2015). The Hidden Dangers of Attending Work While Unwell: A Survey Study of Presenteeism Among Pharmacists. *International Journal of Stress Management*, 22, 207–221. <https://doi.org/10.1037/a0039131>
- Odes, S., Friger, M., Sergienko, R., Schwartz, D., Sarid, O., Slonim-Nevo, V., Singer, T., Chernin, E., Vardi, H., & Greenberg, D. (2017). Simple pain measures reveal psycho-social pathology in patients with Crohn's disease. *World Journal of Gastroenterology*, 23(6), 1076–1089. <https://doi.org/10.3748/wjg.v23.i6.1076>
- Radford, K. (2024). Conservation of resources theory. *A Guide to Key Theories for Human Resource Management Research*, April 2022, 59–66. <https://doi.org/10.4337/9781035308767.ch05>
- Robertson, I., & Cooper, C. (2011). Well-Being, Productivity and Happiness at Work. In *Well-being: Productivity and Happiness at Work*. <https://doi.org/10.1057/9780230306738>
- Surrey, E. S., Soliman, A. M., Palac, H. L., & Agarwal, S. K. (2019). Impact of Elagolix on Workplace and Household Productivity Among Women with Moderate to Severe Pain Associated with Endometriosis: A Pooled Analysis of Two Phase III Trials. *Patient*, 12(6), 651–660. <https://doi.org/10.1007/s40271-019-00394-7>
- Yu, J., Wang, S., & Yu, X. (2015). Health risk factors associated with presenteeism in a Chinese enterprise. *Occupational Medicine*, 65(9), 732–738. <https://doi.org/10.1093/occmed/kqv115>